

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi dijuluki sebagai *silent killer* atau sesuatu yang secara diam-diam dapat menyebabkan kematian mendadak para penderitanya. Kematian terjadi akibat dari dampak hipertensi itu sendiri atau penyakit lain yang diawali oleh hipertensi. Penyakit hipertensi juga merupakan *the silent disease* karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Septianingsih, 2018).

Data yang dikeluarkan oleh WHO (2018) menunjukkan bahwa sekitar 26,4% penduduk dunia mengalami hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Sebanyak kurang lebih 60% penderita hipertensi berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut data yang telah dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan, hipertensi dan penyakit jantung lain meliputi lebih dari sepertiga penyebab kematian, dimana hipertensi menjadi penyebab kematian kedua setelah *stroke*.

Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Hal yang sama juga ditemukan pada data penderita hipertensi di Provinsi Bali. Persentase penderita hipertensi pada usia >15 tahun lebih tinggi pada perempuan (51%) dibandingkan dengan laki-laki (49%).

Profil Kesehatan Provinsi Bali (2020), menyatakan hipertensi menempati peringkat ke-2 dari pola 10 besar penyakit. Berdasarkan data yang diperoleh ditemukan bahwa jumlah penderita hipertensi tertinggi berada di Kota Denpasar sebanyak 175.821, peringkat kedua diduduki oleh kabupaten Buleleng sebanyak 122.524 orang. Sedangkan Kabupaten Badung sebanyak 9.611 orang. Penderita hipertensi tersebut diharapkan mampu diberikan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di wilayahnya (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah tinggi dengan tekanan sistole lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastole lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah pada manusia secara alami berfluktuasi setiap harinya. Tekanan darah tinggi dianggap bermasalah apabila tekanan tersebut bersifat persisten. Apabila hipertensi tidak terkontrol atau tidak diberi perhatian khusus dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti pada jantung yaitu terjadi *infark miokard*, jantung koroner, gagal jantung kongestif, bila mengenai otak terjadi *stroke*, dan bila mengenai ginjal akan terjadi gagal ginjal kronis (Tika, 2021).

Upaya dalam tatalaksana pasien hipertensi ialah dimulai dari modifikasi gaya hidup pasien terlebih dahulu, lalu diberi obat sesuai kriteria dan anjuran dokter. Hal ini dilakukan untuk mengontrol kadar tekanan darah pasien agar tidak tinggi atau selalu terkontrol dalam batas yang dianjurkan. Di Indonesia masih kerap masyarakat memilih obat herbal atau tradisional dibandingkan obat konvensional. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian Ervina dan Ayubi (2018) menyatakan sebanyak 66,2% masyarakat masih memilih menggunakan obat tradisional dibandingkan obat konvensional. Akan tetapi, masih banyak masyarakat

Indonesia yang belum tepat dalam mengolah dan menggunakan herbal sehingga dikhawatirkan dapat menimbulkan efek toksik (Tika, 2021).

Salah satu cara pengobatan nonfarmakologis untuk hipertensi ialah mengkonsumsi tumbuhan herbal yang diyakini mampu menurunkan tekanan darah tinggi. Salah satu contoh tumbuhan herbal adalah daun salam. Salam (*Syzygium polyanthum*) adalah nama pohon penghasil daun rempah yang banyak digunakan dalam masakan Indonesia. Obat tradisional ini secara empiris berkhasiat dalam terapi hipertensi. Daun salam tumbuh menyebar di Indonesia serta memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Misalnya untuk pengobatan diabetes melitus, gastritis, diare, dan hipertensi (Arianda, 2021).

Daun salam mengandung senyawa aktif yang didalamnya memberikan manfaat kesehatan yang baik. Kandungan yang ada di dalam daun salam adalah minyak atsiri yang mengandung senyawa sitral, seskuiterpen, lakton, augenol dan juga fenol. Selain itu juga daun salam mengandung saponin, triterpen, flavonoid, tannin, polifenol dan alkaloid. Kandungan flavonoid yang terdapat didalam daun salam berfungsi sebagai antioksidan alami yang mempunyai fungsi untuk mencegah terjadinya oksidasi di dalam sel tubuh. Apabila semakin tinggi oksidasi sel didalam tubuh maka semakin tinggi pula risiko mengalami penyakit degeneratif. Sehingga kandungan flavonoid yang terdapat di dalam daun salam dapat mencegah hipertensi (Trio Gustin Rahayu, 2021).

Hasil penelitian Prima, dkk (2019) menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi lansia di wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar dengan nilai P-value  $0,000 < 0,05$  (Aji and Sani, 2021). Selain itu, hasil penelitian Arianda, dkk (2021)

menunjukkan bahwa hasil pengukuran tekanan darah sistole dan diastole sebelum dilakukan pemberian rebusan daun salam ialah sistole 166.50 mmHg dan diastole 104.00 mmHg. Setelah dilakukan pemberian rebusan daun salam terdapat hasil sistole 137.50 mmHg dan diastole 79.00 mmHg. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan tekanan darah pada lansia setelah melakukan pemberian rebusan daun salam selama seminggu.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah akhir ners (KIAN) mengenai asuhan keperawatan nyeri akut pada Tn. S dengan hipertensi di Banjar Aseman Kangin, Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung dengan pemberian rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) sebagai intervensi.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah akhir ners (KIAN) dengan rumusan masalah “Bagaimakah asuhan keperawatan nyeri akut pada Tn. S dengan hipertensi di Banjar Aseman Kangin, Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung Tahun 2022 ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mampu mengelola asuhan keperawatan nyeri akut pada Tn. S dengan hipertensi di banjar Aseman Kangin, Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

### **2. Tujuan khusus**

Secara lebih khusus karya ilmiah akhir ners ini bertujuan sebagai berikut.

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan hipertensi.
- b. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah keperawatan yang muncul pada pasien dengan hipertensi.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan secara tepat pada pasien dengan hipertensi menggunakan teknik nonfarmakologi (penggunaan daun salam).
- d. Memberikan implementasi keperawatan pada pasien dengan hipertensi menggunakan teknik nonfarmakologi (penggunaan daun salam).
- e. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada pasien dengan hipertensi menggunakan teknik nonfarmakologi (penggunaan daun salam).

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Bagi IPTEK keperawatan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan serta bahan pertimbangan dalam upaya pengobatan hipertensi dan pencegahan komplikasi hipertensi.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi masyarakat khususnya penderita hipertensi

Memberikan pengetahuan tambahan untuk menurunkan tekanan darah menggunakan teknik non-farmakologis dan menghindari penyakit komplikasi seperti *stroke*, jantung bahkan kematian.

- b. Bagi tenaga kesehatan

Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan edukasi dalam menangani penderita hipertensi.

c. Bagi penulis selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk penulis selanjutnya mengenai asuhan keperawatan khususnya nyeri akut pada penderita hipertensi dengan pemberian air rebusan daun salam sebagai intervensi.